



## **Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar**

**Mukminah<sup>1</sup>, Hirlan<sup>2</sup>, Sriyani<sup>3</sup>**

**Abstrak.** Problematika yang sering dihadapi oleh setiap siswa adalah masifnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah tingkat dasar. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengkaji hal tersebut. Maka penelitian ini bertujuan mengkaji kesulitan siswa dalam belajar menghitung matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesulitan belajar berhitung yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Anyar adalah diantaranya siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika kesulitan dalam perhitungan seperti kesulitan dalam perhitungan dengan tanda hitung ( $\times$  dan  $+$ ), kesulitan cara menghitung pembagian, kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen, kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan. Maka hal yang penting dan harus dilakukan adalah memberikan pengalaman belajar secara konkret dan melakukan beberapa pengajaran remedial seperti: 1) pelatihan penguasaan tugas dan keterampilan; 2) pelatihan penguasaan proses; 3) pelatihan perilaku. Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam usaha mencegah dan mengatasi kesulitan belajar

**Kata Kunci :** Kesulitan, Belajar, Berhitung, Matematika.

### **A. Pendahuluan**

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan

---

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia, [mukminah145@gmail.com](mailto:mukminah145@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia,

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jalan Pendidikan No 6, Mataram, Indonesia,

meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika. Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun di Sekolah Dasar (SD) masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa terlebih pada mata pelajaran matematika. Kendati demikian, sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menyikapinya dengan cerdas dan bijaksana. Selama pendidik memiliki wawasan yang luas, keikhlasan, dan totalitas maka dia akan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik, perlu adanya perhatian khusus bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terus-menerus sehingga dari kekeliruan tersebut dapat berakibat kesalahan pada penerapan konsep-konsep lainnya yang merupakan pengembangan dari konsep tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

---

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong: 2011). Sedangkan, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternalnya, khususnya pada siswa kelas SDN IV Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena masalah di atas lebih relevan diungkapkan dengan data yang terurai dalam bentuk kata-kata dan perilaku yang diamati.

Sedangkannya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara (Interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong: 2011: 6).

Selanjutnya metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain

### **C. Temuan dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep, kesulitan keterampilan, dan kesulitan pemecahan masalah. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi kondisi aktivitas siswa lemah dalam kemampuan berhitung awal khususnya dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan dan mengajukan soal tentang materi faktor dan kelipatan, beberapa siswa kelas IV yang ditunjuk untuk menjawab soal tersebut masih bingung dan tidak bisa menjawabnya. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berhitung siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih bingung tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, siswa yang masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Kesulitan belajar siswa juga bisa dilihat dari data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester 1 pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Dari 38 siswa hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai mencapai di atas KKM dengan rata-rata 75, sedangkan 27 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata 48,5.

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Anyar diantaranya:

Faktor Internal (faktor yang terdapat di dalam diri siswa). Kondisi tubuh dan mental siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Kondisi rata-rata siswa kelas IV pada saat mengikuti pembelajaran dalam kondisi atau keadaan yang sehat.

---

Selain itu, kondisi siswa secara mental juga berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Dari hasil pengamatan, beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar juga terkadang terlihat sering emosi atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sulit.

Faktor lain adalah kecerdasan siswa atau intelegensi siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Dari hasil jawaban guru kelas IV mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan (intelegensi) siswa kelas IV rata-rata atau sedang, setara dengan teman-teman sebayanya.

Selanjutnya sikap juga mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran, dimana terdapat beberapa siswa yang mengganggu jalannya pelajaran seperti tidak memperhatikan pembelajaran dan sering berbicara atau mengobrol dan bermain dengan teman-temannya.

Selain itu dari hasil pengamatan, terlihat sikap siswa kurang memperhatikan pembelajaran yakni siswa yang seringkali bermain-main dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering membuat ribut atau membuat gaduh dalam kelas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi 1 yaitu "Siswa G, siswa HM, dan siswa KR terlihat asyik bermain dan mengobrol dengan temannya pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru" yaitu "siswa N terlihat asyik menggambar di buku tulisnya dari pada memperhatikan penjelasan guru".

Tidak hanya itu faktor kebiasaan siswa saat belajar juga akan memberikan efek domino pada ranah yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar yakni siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran, terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara berhitung dan belajar sendiri

pada buku paket dan langsung menghitungnya pada saat mengerjakan soal atau tugas matematika.

Begitu juga dengan minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah akan membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Selain faktor internal diatas, faktor eksternal (faktor yang terdapat di luar diri siswa) juga merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar yang memberikan andil terhadap tingkat kesulitan siswa dalam belajar seperti perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan penyajian materi pembelajaran

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika diantaranya adalah:

- 1) Kondisi tubuh dan mental siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi rata-rata siswa kelas IV pada saat mengikuti pembelajaran dalam kondisi atau keadaan yang sehat. Akan tetapi, terdapat juga beberapa siswa yang sering tidak masuk saat pelajaran matematika karena sakit. Kondisi tubuh siswa ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Jika kondisi tubuh siswa tidak sehat maka siswa akan terganggu dalam konsentrasi dan belajarnya. Terdapat 4 faktor yang sering ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satunya adalah kondisi fisik yang meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi.
- 2) Selain itu, beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar juga terkadang terlihat sering emosi atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, kondisi siswa secara mental juga berpengaruh

---

dalam kesulitan belajar siswa. Sumber timbulnya kesulitan belajar salah satunya adalah kelemahan secara mental (baik kelemahan yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan dan juga oleh pendidikan serta kelemahan-kelemahan emosional (Makmun Abin Syamsudin, 2007:305).

3) Kecerdasan siswa yang rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan (intelegensi) siswa kelas IV rata-rata atau sedang dengan nilai rata-rata 75,6 %, selain itu terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dengan nilai 24,4% setara dengan teman-teman sebayanya. Kecerdasan siswa atau intelegensi siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Tingkat intelegensi siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan mengalami kesulitan belajar akan lebih tinggi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya (Daryanto: 2010:7).

4) Sikap siswa dalam pembelajaran yang kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diketahui kurang memperhatikan pembelajaran yakni siswa seringkali bermain-main dengan temannya saat pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering membuat ribut atau membuat gaduh di dalam kelas.

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan siswa. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Sumber timbulnya kesulitan belajar, salah satunya adalah kelemahan yang disebabkan sikap-sikap yang salah antara lain: banyak melakukan

aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah, menolak atau malas belajar.

- 5) Kebiasaan siswa saat belajar. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa macam kebiasaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran yakni siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru. Sedangkan, dari segi kebiasaan sikap terbilang buruk, dimana sebagian siswa hanya bermain-main, mengobrol dengan teman dan asyik sendiri serta kebiasaan siswa yang masih meminjam alat tulis dan busur derajat pada teman-temannya. Oleh karena itu, kebiasaan siswa saat belajar juga merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika. Sumber timbulnya kesulitan belajar, salah satunya adalah kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan siswa antara lain: malas, tidak mau untuk belajar, sering tidak mengikuti pelajaran (bolos) dan *nervous* (Saring Marsudi: 2010:113).

6) Minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dikatakan cukup rendah terkadang siswa sering merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan apabila siswa sedang bosan atau kurang berminat dengan materi yang diajarkan guru, maka siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan seperti bergambar, mengobrol atau bermain dengan teman.

Minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran maka akan membuat siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, tidak adanya minat siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak memperhatikan sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat



---

dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan perhatian dalam pelajaran itu (Daryanto:2010:38).

b. Faktor eksternal siswa

1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa. Dimana siswa tidak didampingi oleh orang tua pada saat belajar di rumah.

Oleh karena itu, perhatian orang tua yang kurang akan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar. Para orang tua tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Siswa perlu mendapat ketentraman dari orang tua agar betah dirumah dan tidak terlalu sering pergi serta melupakan tugas belajarnya.

2) Pengaruh media massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi, yang termasuk dalam media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV, bermain game atau bermain internet dan menggunakan media massa lainnya di rumah. Sehingga sering melewatkan waktunya dan mengganggu waktu untuk belajar.

Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Hal ini terjadi apabila siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV atau

menggunakan media massa lainnya, maka siswa akan sering melewatkan waktunya dan mengganggu waktunya untuk belajar. Media massa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap siswa (Daryanto: 2010:48).

- 3) Metode pembelajaran yang monoton Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru menggunakan ketiga metode pembelajaran tersebut karena paling mudah diterapkan untuk siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga dapat menyebabkan siswa pasif dan lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar (Daryanto: 2010:48). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien.

- 4) Penyajian materi pembelajaran disajikan kurang menarik. Selain metode pembelajaran, penyajian materi yang monoton juga akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penyajian materi hanya disajikan pada buku paket siswa dan di papan tulis. Sehingga, membuat pelajaran kurang menarik, siswa akan cepat merasa bosan dan siswa kurang maksimal dalam menangkap materi pelajaran. Penyajian materi pembelajaran ini juga haruslah melihat potensi atau kemampuan dari masing-masing, sehingga penyajian materi dapat lebih menarik dan lebih dipahami siswa.

---

Guru dalam memberikan penyajian materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

- 5) Penggunaan media pembelajaran yang jarang dan kurang maksimal. Untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik maka diperlukan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media/alat penunjang pembelajaran matematika yang tersedia ada di sekolah. Namun, penggunaan media pembelajaran tersebut kurang maksimal dan jarang dipakai karena kondisi beberapa media sudah rusak dan ada pula yang hilang.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dibuat konkret, hal ini dikarenakan tingkat perkembangan siswa SD khususnya kelas IV yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa (Heruman :2008:2). Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa (Daryanto:2010:48).

Dari beberapa pokok bahasan beberapa factor yang dianggap sulit oleh siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yakni.

1. Kesulitan dalam memahami konsep matematika. Diketahui bahwa beberapa siswa kesulitan belajar dalam penguasaan konsep dasar matematika antara lain konsep dasar perkalian dan pembagian, konsep dasar dari penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa juga kurang memahami konsep dasar dalam bentuk pecahan persen. Apabila siswa masih belum memahami konsep yang ada dalam matematika maka akan terjadi kekeliruan saat siswa mengerjakan soal.

Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Pemahaman konsep adalah pembelajaran

lanjutan dari penanaman konsep (Haruman: 2008:3). Jadi, untuk dapat memahami konsep, maka harus dimulai dengan penanaman konsep. Tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Kesulitan dalam perhitungan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam perhitungan. Dimana pada saat siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan pecahan, ada beberapa siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang di berikan guru. Sehingga, hasil jawaban akhir siswa menjadi salah atau kurang tepat.

Hal ini senada dengan pendapat para ahli bahwa kesulitan atau kesalahan dalam perhitungan ini biasanya juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami maksud soal dan siswa juga belum menguasai konsep dasar matematika. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika (Heruman :2008:3)

Ada beberapa kesulitan dalam perhitungan yaitu sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam perhitungan dengan tanda hitung perkalian ( $\times$ ) dan penjumlahan (+).

Berdasarkan hasil penelitian beberapa siswa kesulitan dalam menggunakan tanda hitung ( $\times$ , +) dalam materi pecahan campuran. Dimana terkadang siswa mengerjakan soal dengan cara yang benar akan tetapi hasil perkalian ataupun penjumlahannya yang salah.

- b. Kesulitan cara menghitung pembagian

Berdasarkan hasil penelitian beberapa siswa kesulitan cara untuk menghitung pembagian dalam materi pecahan biasa ke pecahan campuran. Siswa belum mengerti cara pembagian bersusun (porogafit) dan ada beberapa siswa yang belum mengerti cara menggunakan pembagian bersusun.

- 
- c. Kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen (%).  
Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa siswa kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen dengan cara penyebutnyadikalikan dan harus menghasilkan 100, akan tetapi beberapa siswa kurang memahami cara mengerjakannya. Siswa mengalikan penyebutnya dan bukan menghasilkan 100.
- d. Kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan.  
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa siswa kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Ada beberapa siswa yang belum memahami tentang penjumlahan pecahan, siswa sering kali salah dalam menjumlahkan pecahan tersebut.

### **Langkah-Langkah Perbaikan Yang Digunakan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah perbaikan yang digunakan guru kelas IV SDN 1 Anyar untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa adalah dengan memberikan bimbingan belajar khusus pada siswa saat mengalami kesulitan belajar, mengadakan les atau tambahan pelajaran diluar jam sekolah dan melakukan kegiatan remedial atau perbaikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di sekolah dasar maka hal yang penting yang harus dilakukan adalah memberikan pengalaman belajar secara konkret dan melakukan beberapa pengajaran remedial seperti: 1) pelatihan penguasaan tugas dan keterampilan; 2) pelatihan penguasaan proses; 3) pelatihan perilaku (Martini Jamaris:2015:48). Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam usaha mencegahdan mengatasi kesulitan belajar (Saring Marsudi dkk:2010:115)

#### **D. Simpulan**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika diantaranya siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan seperti kesulitan dalam perhitungan dengan tanda hitung ( $\times$  dan  $+$ ), kesulitan cara menghitung pembagian, kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen, kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan.

#### **Daftar Pustaka**

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsudi, Saring, dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta:Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.